

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Dunia pendidikan di sekolah adalah dunia guru dan tempat rehabilitasi ilmu pengetahuan peserta didik. Dengan keras sekuat curahan pikiran dan upaya tenaga berkreasi untuk menghilangkan peserta didik dari kebodohan. Sekolah sebagai tempat pengabdian bagi anak didik yang merupakan figure untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pada dasarnya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) diprogramkan di SMP/MTs dan SMA/MA bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Pelajaran PKn memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: yaitu dan berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, kemudian berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, dan bisa berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang cenderung menurun dan belum mencapai standar KKM yang berlaku dikelas X-IPS¹ SMA Negeri 1 Telaga, dari jumlah siswa kelas X-IPS¹ hanya 16 orang siswa yang tuntas atau 59,25% dan yang belum mencapai ketuntasan yaitu 11 orang yang belum tuntas atau 40,74% dan data ini diambil pada tahun ajaran 2013/2014.

Peran guru dalam professional sebagai tenaga pengajar merupakan pihak yang paling sering dituding sebagai orang yang sangat bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan, padahal tudingan tersebut sepenuhnya tidaklah benar, namun realitanya guru yang pertamalah sebagai pengaruh terhadap kemajuan kualitas pendidikan karena guru merupakan komponen sangat strategis dalam proses pembelajaran disatuan pendidikan terhadap peserta anak dalam didiknya, dari hal tersebut banyak

pihak yang berkepentingan dalam menaruh pengabdian harapan besar terhadap guru pada kemajuan kualitas mutu pendidikan.

Dalam realitas yang terjadi dilapangan pada mata pelajaran PKn, teridentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi yaitu:

(1) Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PKn, misalnya ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menjawab.

(2) Rendahnya kerjasama siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok, misalnya ketika guru memberikan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok, siswa masih enggan untuk bertukar pendapat dengan temannya.

(3) Siswa lebih mengandalkan temannya yang lebih pintar dalam mengerjakan tugas

kelompok, misalnya ketika siswa mengerjakan tugas dalam kelompoknya, siswa yang lain bermain-main atau mengerjakan hal yang lain dengan tidak membantu temannya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

(4) Rendahnya rasa tanggung jawab diantara siswa ketika mengerjakan tugas secara berkelompok, misalnya masih banyak siswa yang bermain-main ketika dimintakan untuk

(5) Tidak membangkitkan minat belajar siswa. Kondisi seperti ini mengerjakan tugas secara berkelompok. Karena sampai saat ini mata pelajaran PKn masih dianggap mata pelajaran yang tidak disukai dan sangat membosankan bagi sebagian siswa. Tidak dipungkiri bahwa pelajaran PKn disekolah tidak menggembirakan.

Pertama dilihat dari komponen guru pembelajaran PKn yang jarang masuk kelas sehingga bagaimana meningkatkan motivasi jika gurunya tidak pernah masuk kelas, materi pembelajaran metode dan sumber belajar pun tidak tersampaikan sehingga siswa merasa jenuh dan bosan pada pembelajaran PKn. Selain itu guru PKn tidak membuat perencanaan metode ceramah dan kemudian hal ini menimbulkan aktivitas siswa hanya sebatas penalar saja, sedangkan nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam materi kurang di dapatkan siswa.

Kedua dilihat dari komponen siswa, sebagian besar siswa kurang menyukai dan merespon mata pelajaran PKn, ini terlihat ketika mengikuti proses pembelajaran PKn, sehingga sebagian besar siswa bersikap pasif begitu juga dalam mengikuti diskusi, sebagian siswa terkesan acuh dan kurang berpartisipasi aktif. Karena hanya siswa tertentu saja yang aktif bertanya, menjawab, menanggapi atau mengemukakan gagasannya. Suasana kelas yang ribut juga bisa mengakibatkan konsentrasi siswa kurang sehingga materi kurang ditangkap oleh siswa. Dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn membuat mereka bosan karena metode yang dipakai kurang menarik bahkan monoton.

Dari sekian banyak permasalahan, peneliti lebih memfokuskan pada masalah rendahnya hasil belajar siswa. Mengingat pendidikan merupakan dasar upaya pembinaan manusia, disini peranan pendidik sebagai guru, dan staf pendidik yang ada di Indonesia yang harus berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru harus berupaya dalam membina dan mengembangkan potensi siswa, untuk mewujudkannya maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran harus sesuai program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional berdasarkan perkembangan pendidikan saat ini. Salah satu pembelajaran itu adalah melalui pengajaran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Sehubungan dengan itu Depdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2 menyatakan bahwa "pendidikan dan kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna kreatif, dinamis, dialogis, serta mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi sebagian orang".

Harapan saya melalui mata pelajaran PKn dapat dikembangkan berbagai kemampuan siswa seperti: berpikir kritis, rasional, kreatif, mengambil keputusan dengan cepat menghormati orang lain, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam ucapannya, disiplin dalam melakukan sesuatu, berpikir demokrasi sesuai karakter bangsa Indonesia. Namun dalam pembelajaran PKn itu berdasarkan beberapa penelitian saya dilapangan ternyata pelajaran PKn itu cenderung kurang menarik dari segi materi, pembawaan pelajarannya monoton dan membosankan karena

menggunakan metode pembelajaran yang cenderung doktriner dan membuat siswa menjadi jenuh dalam mengikuti proses pembelajarannya.

Hal tersebut tentu bukan tidak beralasan kesan itu muncul karena kurang menyentuh kebutuhan siswa dalam hal penyajiannya gaya mengajar guru kurang menarik dimana kelas hanya berfokus pada guru sebagai sumber ilmu pengetahuan, dan model ceramah sebagai pilihan utama strategi pembelajarannya, walaupun sesekali pernah menggunakan metode pembelajaran yang lain sehingga dapat menyebabkan proses belajar mengajar kurang menyenangkan. Selain itu pula sebagai pendidik harus selalu memotivasi siswa dalam proses pembelajarannya, karena motivasi adalah hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam kehidupannya terutama dalam belajar.

Dalam pengertiannya motivasi menurut SIDI (1985) yang dikutip oleh Suciati (2013:14) yakni suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberikan arah ketahanan pada tingkah laku.

Metode pembelajaran kelompok Interaktif yang merupakan dari tehnik (pertanyaan anak) untuk menumbuhkan dan meningkatkan kreatifitas belajar siswa dalam pembelajaran PKN, meningkatkan para tenaga pengajar (guru) masih jarang yang menggunakan metode pembelajaran kelompok Interaktif ini dalam proses pembelajaran.

Harapan saya dengan menetapkan metode pembelajaran kelompok Interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan penerapan metode kelompok pembelajaran kelompok Interaktif ini juga adalah agar dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana cara mereka memanfaatkan waktu dengan benar, sebagaimana menilai suatu permasalahan yang ada, bagaimana mereka memiliki tanggung jawab, bagaimana sebaiknya menggunakan waktu yang diberikan oleh guru kepada seorang siswa yang

“Baik”. Sebagai anggota keluarga yang “Baik”, dan sebagai warga Negara yang “Baik”.

Metode ini juga cenderung memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Herlen, 2009:21). salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah Kelompok Interaktif. Selain itu untuk meningkatkan hasil belajar, keunggulan yang lainnya adalah membuat suasana di kelas menjadi menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang: **“Penerapan Metode Kelompok Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan
- 2) Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan
- 3) Kurangnya interaksi serta komunikasi siswa dalam mata pelajaran PKN

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini “Apakah dengan menggunakan metode kelompok interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas X¹ SMA Negeri 1 Telaga?

1.4 Pemecahan masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kelompok interaktif, dengan pembelajaran ini, diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan akan meningkat. Mengapa mengambil metode kelompok interaktif tersebut menurut saya agar bisa memberikan kontribusi baru terhadap peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PKn. Kemudian juga bisa memberikan pengetahuan atau pemahaman baru terhadap para siswa maupun guru.

1.5 Tujuan penelitian

Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X-1 SMA Negeri 1 Telaga.

1.6 Manfaat hasil penelitian

Jika penelitian ini telah dapat mencapai tujuan maka diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi siswa

Penerapan metode pembelajaran kelompok interaktif dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana cara berinteraktif dengan baik dan benar antara guru dan siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pkn.

2. Bagi Guru pkn

Penerapan metode kelompok interaktif diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta memberikan pengalaman yang berharga bagi guru.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung sistem pembelajaran yang telah ada.

4. Bagi Peneliti

Melelui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada penelitian dalam penerapan metode kelompok interaktif.